

Pemeriksaan SDIDTK Sebagai Skrining Kejadian Stunting

Oleh :

Sri Yunita Suraida Salat¹⁾, Maulana Widi Andrian²⁾

^{1, 2)} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

Email : yuitafik@wiraraja.ac.id¹⁾

Abstrak

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan jika dibandingkan dengan ukuran normal berdasarkan usianya. Kejadian *stunting* saat ini di Indonesia masih cukup tinggi. Prevalensi di Jawa Timur sampai pada April 2018, sebanyak 26,7% kejadian stunting. Angka tersebut dapat memberikan arti bahwa di Jawa Timur masih cukup banyak balita yang mengalami *stunting*. Wilayah kabupaten Sumenep memiliki peringkat ke-dua tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah prevalensi kejadian stuntingnya adalah 52,44%. Belum ada data terbaru tentang kejadian stunting di Kabupaten Sumenep sampai di akhir tahun 2018. Oleh karena itu, perlu adanya pencegahan serta skrining terhadap kejadian *stunting*. Tujuan dilakukannya kegiatan pemeriksaan ini sebagai salah satu bentuk skrining pendeteksian kejadian stunting di Kabupaten Sumenep. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melakukan pemeriksaan SDIDTK secara langsung kepada anak-anak TAUD SAQU cabang Sumenep sejumlah 71 anak. Dari hasil pemeriksaan tidak ditemukan anak yang mengalami stunting, namun ada 3 orang anak dalam kategori sangat kurus sehingga diperlukan adanya perhatian khusus dari wali murid terhadap asupan nutrisi anak tersebut agar tidak mengarah pada stunting. Hasil pemeriksaan dapat dijadikan referensi tentang status tumbuh kembang anak-anak TAUD SAQU cabang Sumenep.

Kata Kunci: SDIDTK, Skrining, *Stunting*

1. Pendahuluan

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan jika dibandingkan dengan ukuran normal berdasarkan usianya. Kejadian *stunting* saat ini di Indonesia masih cukup tinggi. Kejadian *stunting* dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari nutrisi yang kurang saat masih dalam kandungan sehingga mengakibatkan berat saat lahir rendah atau yang dikenal dengan BBLR. Bayi dengan

BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan normal. (WHO, 2014). Selain berat badan, panjang badan saat bayi lahirpun juga mempengaruhi terhadap kejadian *stunting*, dimana bayi lahir dengan panjang badan pendek memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan panjang badan normal. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh Meilsari dan Isnawati di kendal pada tahun 2014. (Meilyasari dan Isnawati, 2014). Faktor lain adalah asupan nutrisi bayi pada saat diluar kandungan salah satunya adalah pemberian ASI Eksklusif. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 di Ethiopia yang menunjukkan hasil bahwa *stunting* banyak terjadi pada balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

Mediani (2020) secara lebih terperinci menyebutkan faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu *stunting* yaitu faktor anak (kelahiran prematur, berat lahir yang rendah), faktor maternal (pendidikan), infeksi dan pemberian ASI. Kondisi masyarakat Sumenep yang didominasi oleh Petani dan Nelayan serta masih kuatnya keyakinan lama (Habibi, Suryadarma, Wilujeng, 2021) tampaknya menjadi penyebab dari kuatnya faktor maternal seperti yang disebutkan oleh penelitian Mediani (2020) di atas.

Kejadian *stunting* di Indonesia saat ini masih cukup tinggi. Prevalensi di Jawa Timur sampai pada April 2018, sebanyak 26,7% balita yang mengalami *stunting*. Wilayah kabupaten Sumenep memiliki peringkat ke-dua tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah prevalensi kejadian *stunting*nya adalah 52,44%. Selanjutnya belum ada data terbaru tentang kejadian *stunting* di Kabupaten Sumenep sampai di

akhir tahun 2018. Oleh karena itu, perlu adanya pencegahan serta skrining terhadap kejadian *stunting*. Tujuan dilakukannya kegiatan pemeriksaan ini sebagai salah satu bentuk skrining pendeteksian kejadian *stunting* di Kabupaten Sumenep.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pemeriksaan SDIDTK secara langsung kepada 71 anak-anak TAUD SAQU yang sebelumnya para pelaksana telah melakukan sosialisasi terlebih dahulu ke sekolah sebagai pengenalan dan penyampaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan yang disetujui secara bersama dengan mitra. Sebelum melakukan kegiatan pemeriksaan, melakukan persiapan sarana prasarana yang dibutuhkan terlebih dahulu.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 bulan Agustus tahun 2020 di sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (TAUD SAQU) cabang Sumenep.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan PkM

Ada 71 balita yang dilakukan pemeriksaan SDTIDTK di TAUD SAQU ini. Adapun hasil pemeriksaan sebagai berikut :

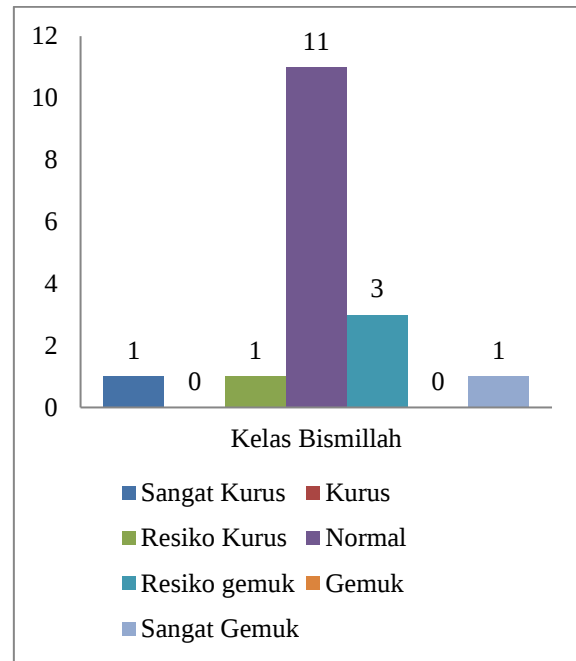
a. Kelas Bismillah

Kelas Bismillah terdiri dari 17 balita yang berusia antara 27 bulan – 44 bulan. Dari hasil pemeriksaan diperoleh data 11 balita dalam katagori normal, 1 balita katagori sangat kurus, 1 balita resiko kurus, 3 balita resiko gemuk dan 1 balita sangat gemuk. Dalam data yang diperoleh tersebut tidak ditemukan anak dengan stunting. Grafik hasil pemeriksaan di kelas bismillah dapat dilihat pada gambar 2.

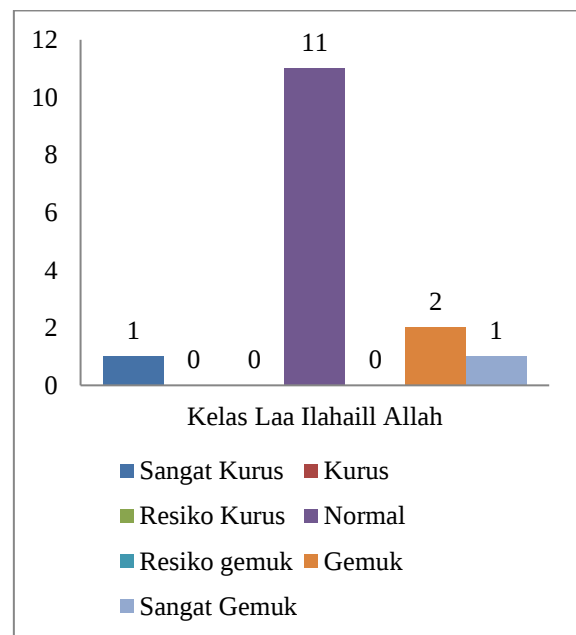
b. Kelas Laa Ilaha Illa Allah

Kelas Laa Ilaha Illa Allah terdiri dari 15 balita yang berusia antara 64 bulan – 75 bulan. Dari hasil pemeriksaan diperoleh data 11 balita dalam katagori normal, 1 balita katagori sangat kurus, 2 balita gemuk

dan 1 balita sangat gemuk. Tidak ditemukan anak dengan stunting. Grafik hasil pemeriksaan di kelas bismillah dapat dilihat pada gambar 3.



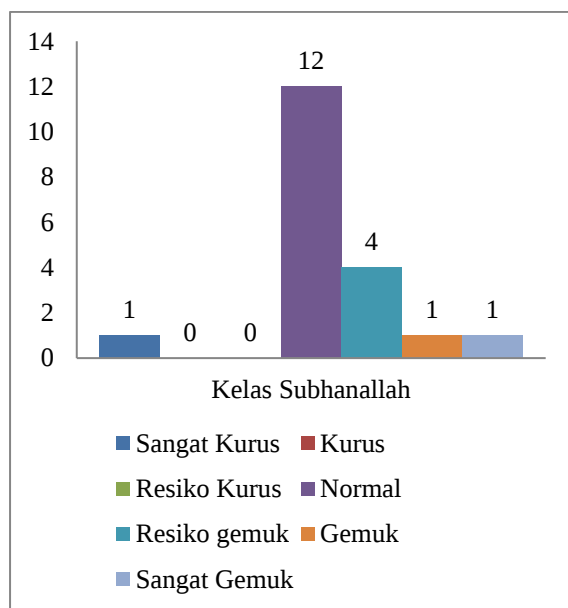
Gambar 2. Grafik Hasil pemeriksaan SDIDTK Kelas Bismillah



Gambar 3. Grafik Hasil pemeriksaan SDIDTK Kelas Laa Ilaha Illa Allah

c. Kelas Subhanallah

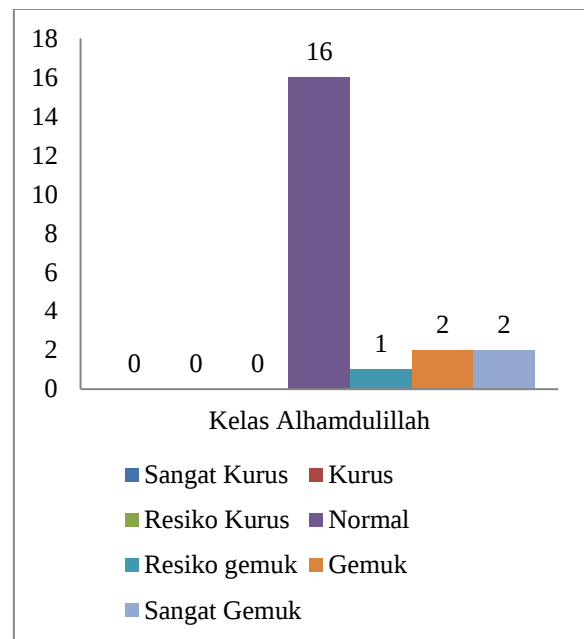
Kelas Subhanallah terdiri dari 19 balita yang berusia antara 36 bulan – 56 bulan. Dari hasil pemeriksaan diperoleh data 12 balita dalam katagori normal, 1 balita katagori sangat kurus, 1 balita resiko kurus, 4 balita resiko gemuk, 1 balita gemuk dan 1 balita sangat gemuk. Tidak ditemukan anak dengan stunting.



Gambar 4. Hasil pemeriksaan SDIDTK Kelas Subhanallah

d. Kelas Alhamdulillah

Kelas Alhamdulillah terdiri dari 21 balita yang berusia antara 55 bulan – 66 bulan. Dari hasil pemeriksaan diperoleh data 16 balita dalam katagori normal, 1 balita resiko gemuk, 2 balita gemuk dan 2 balita sangat gemuk. Tidak ditemukan anak dengan stunting.



Gambar 5. Grafik Hasil pemeriksaan SDIDTK Kelas Alhamdulillah

Belum ditemukannya status *stunting* dalam pelaksanaan Pk Mini belum dapat menjadi gambaran lengkap bagaimana kondisi anak-anak di Kabupaten Sumenep. Faktor-faktor penyebab *stunting* di Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Mediani (2020) dan Ni'mah dan Nadhiroh (2015), dapat menjadikan kita lebih teliti dan melibatkan banyak *stake holder* dalam upaya penanganan dan pencegahan *stunting*.

4. Kesimpulan

Pemeriksaan SDIDTK yang telah dilakukan di TAUD SAQU merupakan salah satu bentuk skrining terhadap kejadian Stunting di Kabupaten Sumenep. Hasil pemeriksaan ini kemudian diberikan kepada kepala sekolah serta ustadzah

pengajar TAUD SAQU sebagai refrensi tentang status tumbuh kembang anak-anak TAUD SAQU cabang Sumenep.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas Wiraraja yang telah memberikan bantuan Dana dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan lancar. Selain itu juga diucapkan terimakasih kepada mitra yaitu TAUD SAQU yang bersedia untuk dilakukan pemeriksaan SDIDTK.

6. Daftar Pustaka

Ahmad Mushlih, S.Pd., Rahimah, S.Pd., dkk (2018). Analisis Kebijakan PAUD. Mangku Bumi: Wonosobo.

Habibi, H., Suryadharma, I.G.P., Wilujeng, I. (2021). Madurese Fishing Community Cultural Perception of Coastal Litter. *Qualitative Report*, 26(1). pp. 125-139. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4539>

Kemenkes RI (2016). Pedoman Pelaksanaan SDIDTK. Jakarta.

Kemenkes RI (2018). Orientasi STBM-STUNTING. Jakarta.

Mediani, H.S. (2020). Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), pp. 83-95.

<https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>

Meilyasari, F. & Isnawati, M. (2014). Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 12 bulan di Desa Purwokerto Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. *Journal of Nutrition College*, 3(2), 16-25. Diakses dari <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id>

Ni'mah, K., Nadhiroh, S.R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19.

WHO (2015). World Health Statistics, World Health Organization.